BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia dengan penduduk lebih dari 200 juta jiwa dan wilayah yang sangat luas dibandingkan dengan negara Asia lainnya merupakan pasar yang sangat potensial. Wajar halnya jika banyak perusahaan dengan berbagai macam bisnis yang mereka bawa, masuk dan bersaing secara ketat untuk meraih pangsa pasar yang besar, dan berusaha menjadi pemain utama dalam areanya masing-masing. Faktor-faktor yang menggerakan pertumbuhan bisnis-bisnis tak jauh beda dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, yang membedakan adalah makin pulihnya investasi dan rencana besar pemerintah untuk membangun bidang infra struktur. Salah satu sektor bisnis yang semakin booming saat ini adalah sektor telekomunikasi.

Sektor telekomunikasi adalah sektor vital yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial ekonomi suatu negara. Selain itu bisnis telekomunikasi sangatlah dinamis karena senantiasa mengikuti tren perubahan tekhnologi komunikasi, sehingga banyak yang menganggapnya sebagai bisnis yang penuh dengan keuntungan.

Pesatnya bisnis telekomunikasi contoh kecilnya dapat diihat dari banyaknya pemain kartu perdana untuk telpon selular antara lain PT. Telkomsel dengan, Simpati,

Halo, dan As-nya, PT. Indosat-Satelindo dengan mentari, IM3, dan Matrix-nya, PT. Excellcomindo dengan XL dan lainnya.

Perusahaan dapat eksis dalam persaingan tersebut, maka ia harus menerapkan strategi dengan memperhatikan sisi finansial dan non finansialnya. Orientasi perusahaan terlihat dari perbedaan pembobotan kedua sisi tersebut. Untuk perusahaan yang berorientasi sosial, ataupun lembaga swadaya masyarakat, sisi non finansialnya akan lebih dominan. Akan tetapi untuk perusahaan yang berorientasi laba, seperti perusahaan multinasional, BUMN, sisi finansial akan lebih dominan. Titik berat sisi finansial antara lain tingkat laba, return saham, likuiditas dan sovabilitas perusahaan. Sementara non financial meliputi kepuasan pelanggan, proses bisnis internal, serta inovasi dan pembelajaran di perusahaan itu sendri.

Laba yang diperoleh perusahaan tentunya harus mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan, karena jika biaya yang dikeluarkan terlalu tinggi, maka batas laba tidak akan mampu memberikan penghasilan kepada para pemegang saham yang telah menginvestasikan uang mereka.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan tercipta karena adanya strategi yang tepat dari perusahaan, salah satunya adalah strategi berinvestasi. Ada investasi yang sifatnya jangka pendek dan ada juga investasi yang sifatnya jangka panjang. Investasi juga ada yang berfungsi untuk kegiatan operasional perusahaan seperti obligasi, saham, maupun investasi untuk meningkatkan produktivitas kinerja sumber daya

manusianya, salah satunya dengan membuat suatu sistem kompensasi, dan benefit lainnya.

Persoalan mendasar bagi setiap investor di pasar modal adalah bagaimana menentukan harga saham yang seharusnya serta melakukan peramalan (*forecasting*) terhadap perubahan harga saham pada masa yang akan datang sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan investasi.

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan disamping bank. Salah satu sumber dana perusahaan berasal dari modal saham yang ditanamkan oleh para investor, maka secara otomatis modal saham merupakan bagian dari laporan manajemen perusahaan kepada para pemegang saham atau investor. Dalam perekonomian modern laporan keuangan sudah merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Laporan keuangan ini sudah menjadi kebutuhan para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah maupun pelaku pasar modal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ROE dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan yang Go Public di BEI. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rasio keuangan yang digunakan penulis untuk melihat posisi keuangan pada suatu perusahaanyaitu rasio profitabilitas.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sering dijadikan ukuran untuk menentukan baik atau tidaknya kinerja keuangan dan keberhasilan suatu perusahaan. Alat untuk mengukur profitabilitas tersebut adalah rasio profitabilitas. Jika tingkat perusahaan baik maka akan menarik minat para inverstor untuk meningkatkan investasnya pada perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba (Brigham, 2001).

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (Ang, 1997). Menurut Triptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin, (2001) EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Nilai buku per lembar saham adalah nilai kekayaan bersih ekonomis dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Kekayaan bersih ekonomis merupakan selisih total aktiva dengan total kewajiban. Harga pasar adalah harga yang

terbentuk di pasar jual belisaham. Harga teoritis adalah harga saham yang seharusnya terjadi,sedangkan harga nominal adalah harga yang tercantum pada saham biasa

PT. Telekomunikasi atau yang biasa disebut Telkom merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang komunikasi. Pada awalnya perusahaan Telkom ini memiliki produk utama yang merupakan produk unggulan pada masanya yaitu *wireline* atau yang biasa disebut dengan istilah *fixed phone* atau telpon rumah. Seiring berkembangnya dalam dunia komunikasi akhirnya Telkom mulai mengalami kemunduran dan tidak dapat memonopoli pasar komunikasi. Masalah ini muncul karena banyaknya kendala sehubungan dengan produk *wireline* atau telpon rumahnya. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana yang dimiliki Telkom tidak sesuai lagi dengan kebutuhan konsumen dan dikarenakan sebagian besar masyarakat lebih menyukai menggunakan teknologi berbasis *GSM (Global System for Mobile Communications).*

Disisi lain perkembangan *wireline phone* atau *mobilephone* semakin pesat baik teknologi maupun kondisi pasarnya. Saat ini pasar telah diramaikan oleh pemain yaitu PT. Telkomsel dengan, Simpati, Halo, dan As-nya, PT. Indosat-Satelindo dengan mentari, IM3, dan Matrix-nya, PT. Excellcomindo dengan XL-nya. Para pemain ini menggunakan teknologi berbasis *GSM (Global System for Mobile Communications)* lalu disusul dengan pendatang baru lainnya seperti Axis dan 3 (Three).

Salah satu cara yang dilakukan PT. Telekomunikasi agar dapat bersaing dengan perusahaan lain yang merupakan pendatang baru didunia komunikasi adalah dengan cara menjual saham pada publik melalui pasar modal. Dengan demikian maka Telkom dapat memperoleh dana dengan mudah melalui penjualan saham tersebut. Saham Telkom tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan Ticker Telkom.

Melihat kemajuan pasar yang berkembang secara cepat dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pemasaran *wireline* atau *fixed line* ini, maka PT. Telkom menyusun strategi diferensiasi dengan meluncurkan produk *wireline phone* yang disebut dengan Telkom Flexi. Berbeda dengan pendahulunya, Telkom Flexi ini merupakan *mobile phone* yang menggunakan teknologi berbasis *CDMA (Code Divisions Muliple Acces).*

Untuk menarik para investor maka PT. Telkom harus memiliki kinerja keuangan yang baik dan untuk menilai kinerja keuangan tersebut maka dapat dilakukan analisis laporan keuangan.Salah satunya menggunakan Rasio Profitabilitas. Melalui rasio ini para investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Table 1.1
Perkembangan ROE, EPS dan Harga Saham
Pada PT.Telekomunikasi Tbk, Periode 2004-2010

Tahun	ROE	EPS	Harga Saham
2004	0,13	124,48	4,825
2005	0,34	396,51	5,900
2006	0,39	545,91	10,100
2007	0,38	637,75	10,150
2008	0,31	526,76	6,900
2009	0,29	565,42	9,450
2010	0,26	572,27	7,950

Sumber: Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi,Tbk

Berdasarkan tabel 1.1 diatas maka dapat dilihat perkembangan ROE, EPS, dan Harga saham yang berubah setiap tahunnya. Fenomena yang terjadi pada PT. Telekomunikasi, Tbk yaitu pada periode tahun 2007, 2009 dan 2010. Dimana terdapat kontradiksi antara teori menurut Brigham Houston(2010:133) dengan kenyataan yang ada, yaitu penurunan ROE ditahun 2007 dan tahun 2009 menyebabkan kenaikan harga saham.

Keadaan ROE cenderung mengalami penurunan. Ditahun 2007 dan tahun 2009 TELKOM mengalami penurunan ROE yang berdampak pada naiknya harga saham ditahun yang sama masing-masing sebesar 0,01% dan 0,02%. Hal ini

bertentangan dengan teori yang diungkapkan oleh Brigham Houston(2010:133) yang menyatakan bahwa Rasio yang paling penting adalah pengembalian ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukan tingkat yang mereka peroleh. Jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham.

Demikian juga dengan kondisi EPS yang mengalami kenaikan ditahun 2010 dari tahun sebelumnya tapi ditahun yang sama telah terjadi penurunan pada harga saham yaitu dari 9,450 menjadi 7,950, hal inipun bertentangan dengan teori yang diungkapkan oleh Weston dan Brigham (2001:26) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah Laba per lembar saham (*Earning per share*). Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar lembar saham (*Earning per share*) yang diberikan perusahaan maka harga saham pun akan ikut naik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan invesatsi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Adanya kontradiksi yang terjadi antara hubungan ROE dan harga saham serta hubungan EPS dan harga saham yang tidak sesuai dengan teori Brigham Houston (2010:133) dan Weston dan Brigham (2001:26), inilah yang mendorong penulis

untuk melakukan penelitian ini. Dengan menggunakan rasio keuangan maka perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan serta dapat digunakan untuk menarik investor dan kreditur yang lebih banyak. Dan juga dengan mengetahui kinerja perusahaan baik masa ini maupun masa yang akan datang , ini merupakan informasi penting bagi pemegang saham mengenai harga saham. Berdasarkan fenomena dengan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**"PENGARUH RETURN ON EQUITY DANEARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. TELEKOMUNIKASI, Tbk Periode 2004-2010".**

1.2 Identifikasi danRumusanMasalah

1.2.1 IdentifikasiMasalah

Berdasarkan dari hasil fenomena yang telah dibahas sebelumnya maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pada tahun 2007 dan tahun 2009 PT. Telekomunikasi Tbk, mengalami penuruan ekuitas, akan tetapi dalam keadaan seperti itu perusahaan tetap mengalami kenaikan harga saham pada periode tersebut.
2. Pada tahun 2010 periode PT. Telekomunikasi Tbk, mengalami kenaikan harga per lembar saham, ini artinya keuntungan perusahaan baik, akan tetapi tidak demikina yang terjadi pada harga saham yang pada saat bersamaan mengalami penurunan.

1.2.2 RumusanMasalah

Berdasarkan uraian yang telah disajikan, maka permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana perkembangan pengembalian modal sendiri *(ROE)*padaPT. Telekomunikasi, Tbk.
2. Bagaimana perkembangan laba per lembar saham *(EPS)*padaPT. Telekomunikasi, Tbk.
3. Bagaimana perkembangan Harga saham pada perusahaan PT. Telekomunikasi, Tbk.
4. Seberapabesarpengaruh pengembalian modal sendiri *(ROE)*dan laba per lembar saham*(EPS)*terhadapHargasaham baik secara simultan maupun parsialpada PT. Telekomunikasi, Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengumpulakan data dan berbagai informasi terkait dengan pengaruh *return on equity (ROE)* dan *earning per share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan PT. Telekomunikasi, Tbk.

1.3.2 TujuanPenelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan pengembalian modal sendiri *(REO)*pada PT. Telekomuniskasi, Tbk
2. Untuk mengetahui perkembangan laba per lembar saham *(EPS)*pada PT. Telekomunikasi, Tbk
3. Untuk mengetahui perkembangan harga saham pada perusahaan PT. Telekomunikasi, Tbk
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengembalian modal sendiri *(ROE)* dan laba per lembar saham *(EPS)* terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial pada PT. Telekomunikasi, Tbk

1.4 KegunaanPenelitian

1.4.1 KegunaanPraktis

1. Perusahaan

Dari hasil peneletian ini dapat dipakai sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan terhadap pengambilan keputusan dengan mengetahui kinerja perusahaan di masalalu maka akan dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bagi perusahaan khususnya bagi pemimpin perusahaan sebagai pengambil keputusan agar tidak salah mengambil keputusan di masa yang akan datang sekaligus memberikan informasi mengenai return saham pada

pemilik saham. Dan memberikan informasi kepada para investor yang akan menginvestasikan modal disuatuperusahaan.

2. Pihak Lain

Dengan penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi penting bagi calon investor tentunya untuk melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

1.4.2 KegunaanAkademis

1. Peneliti/Penulis

Penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Strata Satu sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan dan mendapatkan pengalaman serta mengetahui permasalahan yang terjadi di perusahaan.

2. Peneliti lain

Penelitian ini juga berguna untuk memberikan wawasan kepada para peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *return on equity (ROE)* dan *earning per share (EPS)* terhadap harga saham.

1.5 LokasidanWaktuPenelitian

Lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian ini di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Jl. Japati No. 1 Bandung 40133, Sedangkan waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober 2011. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2
Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Bulan	Okt'11				Nov'11				Des'11				Jan'12				Feb'12			
	Minggu ke	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Pengumpulan Data																				
3	Penyusunan UP																				
4	Persentasi UP																				
5	Pelaksanaan Penelitian																				
6	Sidang Akhir																				